

THE ROLE OF SYEIKH H. ABDUL WAHID AL-FATTAH IN SPREADING THE RELIGION OF ISLAM IN DISTRICT OF KUBU

Lailatul Hasanah*.Prof. Dr. Isjoni, M.Si.Drs. Tugiman,MS*****
Lailatulhasanah222@gmail.com.isjoni@yahoo.com.Tugiman_UNRI@gmail.com
CP 082382538930

*History Education Studies Program
Education Departement Of Social Sciences
Faculty Of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Islam is a religion of nature that Allah SWT revealed to Rasullulah to be submitted to his people. The birth of the Islamic religion brought by the messenger of Allah SWT in the 7 th century Ad resulted in an extraordinary power that has been experienced by mankind. One of them is Sheikh H. Abdul Wahid Al-Fattah who spread the Islamic agama in district of Kubu especially in Rantau Panjang Kiri sub-district, precisely in Rantau Panjang Kiri bay Village. The purpose of his research is 1) To know the history of Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah 2) To know the role of Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah in spreading Islam in district Kubu regency 3) To know what barriers felt by Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah develop Islam in district Kubu regency. As for the benefits of research 1) As an input for the writing of local history and national history generally 2) to deepen science especially for the writer himself in the field of research 3) knowing the struggle of Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah in the spread of Islam . In the study using qualitative research methods. Qualitative is a method that does not use number in data collections and in providing interpretation of the results. The result of this study is Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah is a scholar, in mengehbankan Islam religion in the district of Kubu in 1950-2004 M. the role of Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah teaching for the people of district Kubu village can be seen from the efforts made in the field of education and da'wah, has brought great changes to the district Kubu community, especially in the village of Rantau Panjang Kiri.*

Keywords: *Position, spread of Islam*

PERANAN SYEIKH H. ABDUL WAHID AL-FATTAH DALAM MENYEBARKAN AJARAN AGAMA ISLAM DI KECAMATAN KUBU (1950-2004)

Lailatul Hasanah*.Prof. Dr. Isjoni, M.Si.Drs. Tugiman,MS*****
Lailatulhasanah222@gmail.com.isjoni@yahoo.com.Tugiman_UNRI@gmail.com
CP 082382538930

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Islam merupakan agama yang fitrah yang diturunkan oleh Allah S.W.T. Lahirnya Agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW pada abad ke-7 M, menimbulkan suatu tenaga penggerak yang luar biasa yang pernah dialami oleh umat manusia. Salah satu diantaranya adalah Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah yang menyebarkan ajaran agama Islam di Kecamatan Kubu desa Rantau Panjang Kiri. Tujuan Penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui riwayat hidup Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah 2) untuk mengetahui peranan Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah dalam menyebarkan ajaran agama Islam di Kecamatan Kubu 3) untuk mengetahui hambatan apa saja yang dirasakan oleh Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah dalam menyebarkan ajaran agama Islam di Kecamatan Kubu. Adapun Manfaat dari penelitian 1) sebagai bahan masukan bagi penulisan sejarah lokal dan sejarah nasional umumnya 2) untuk memperdalam ilmu pengetahuan terutama bagi penulis sendiri dalam bidang penelitian 3) mengetahui perjuangan Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu metode yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil. Hasil penelitian ini adalah Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah adalah seorang ulama, dalam menyebarkan agama Islam di desa Rantau Panjang Kiri pada tahun 1950-2004.

Kata Kunci: Peranan, Penyebaran Agama Islam

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang fitrah yang diturunkan oleh Allah S.W.T kepada Muhammad Rasulullah untuk disampaikan kepada umatnya. Agama Islam pertama kali diturunkan di Jazirah Arab (Mekkah) yang ditujukan untuk memberikan peringatan dan petunjuk yang benar kepada manusia khususnya masyarakat Arab yang mana keadaan masyarakat pada saat itu sudah sangat terpuruk dalam kegelapan dan kehancuran moral (Zaman Jahiliyah)¹. Masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia dipandang dari segi historis dan sosiologis sangat kompleks dan terdapat banyak masalah terutama tentang sejarah perkembangan awal Islam². Proses masuknya Islam ke Indonesia pertama kali melalui lapisan bawah, yakni masyarakat sepanjang Pesisir Utara. Pembawa Islam kepada masyarakat Nusantara adalah para saudagar muslim, baik yang datang dari Gujarat maupun Arab dengan cara berdagang. Dari hubungan ini mereka saling mengenal dan terjadi hubungan dinamis di antara mereka. Para saudagar muslim tidak semata-mata hanya berdagang melainkan juga berdakwah³.

Agama Islam ini menyebar didukung pula oleh semakin majunya sarana komunikasi dan transportasi dunia saat ini. Penyebarannya dilakukan baik melalui perdagangan, perkawinan, maupun melalui dakwah, atau ceramah-ceramah yang dilakukan oleh para Da'i atau mubaligh di setiap daerah yang disinggahinya⁴. Menurut Prof. Thoah Yahya Omar mengartikan dakwah secara Islam yaitu mengajak umat manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemasalahan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat⁵.

Dari proses seperti inilah akhirnya agama Islam menyebar luas dan mendapat tempat sangat baik dihati rakyat Indonesia bahkan agama Islam menjadi agama yang paling banyak pemeluknya. Hal ini dikarenakan agama Islam bersifat Universal untuk semua umat manusia dan ajaran-ajaran agama Islam tidak pernah membeda-bedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, yang membedakannya hanyalah amalannya, keimanannya, serta ketaqwaannya kepada Allah S.W.T.

Salah satu peran ulama sebagai tokoh Islam yang patut dicatat adalah posisi mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya. Berbagai lembaga pendidikan telah dilahirkan oleh mereka baik dalam bentuk sekolah maupun pondok pesantren. Semua ini adalah lembaga yang ikut mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang terpelajar. Mereka telah berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan, khususnya Islam lewat karya-karya yang telah ditulis atau jalur dakwah mereka. Dari pengkajian ini peran ulama dalam pengembangan pendidikan agama dan khazanah keagamaan sangat penting untuk dilakukan.

Ulama yang ikhlas mengabdikan dirinya kepada Allah SWT senantiasa siap menghadapi berbagai macam tantangan yang ada. Prinsip mereka adalah hidup mulia atau mati syahid. Pernyataan ini merupakan landasan perjuangan hidup para ulama di jalan Allah untuk menegakkan segala kebenaran.

¹ Asmani Syakir.1993.*Dasar-Dasar Stratgi Dakwah*.Al-iklas.Surabaya.hlm.04.

²Sidi Gazalba.1976.*Masyarakat Islam*.Terbit Terang.Jakarta.hlm.24

³Abdurrahman Mas'ud.2009.*Sejarah Peradapan Islam*.Semarang.Rineka Cipta.hlm.181

⁴Hasan Muarif Ambari.1979.*Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia*.Nurul Islam.Jakarta.hlm.62.

⁵Asep Syamsul.2003.*Jurnalis dakwah*. PT.Remaja Rosdakarya.Bandung. hlm. 15.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang di gunakan untuk memahami suatu objek penelitian yang sistematis dan intensif dari pelaksanaan penelitian ilmiah guna memperoleh kebenaran yang optimal. Suatu metode sejarah dapat di sebut sejarah apabila dalam uraian kajiannya berisi tentang sejak kejadian atau peristiwa masa lampau melalui sumber-sumber sejarah yang tersusun dalam susunan sistematis.

Setiap penyusunan karya ilmiah haruslah menggunakan suatu metode yang sesuai, agar karya ilmiah mempunyai arah yang jelas dan tidak lari dari permasalahan yang di teliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *historis* atau sejarah dengan pendekatan kualitatif. Metode *historis* merupakan penelaahan dokumen serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau yang di laksanakan secara sistematis, karena dengan menggunakan metode historis merupakan gambaran masa lampau itu akan dapat di uraikan secara sistematis dan objektif kebenaran suatu penelitian dapat di pertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riwayat Hidup Syekh H. Abdul Wahid Al-Fattah

Al-Mukarram Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah di lahirkan pada tahun 1899 M di suatu perkampungan Thariqat Naqsyabandiyah bernama Babussalam, Tanjung Puna Kabupaten Langkat. Beliau merupakan putra bungsu dari dua bersaudara. Ayahnya bernama H. Abdul Fattah dan ibunya bernama Hj. Rogaiyah dan kakaknya bernama Halimatun Sakdiah, cucu kandung dari Syeikh H. Abdul Wahab Rokan. Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah terlahir dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang taat beragama, alim cerdik pandai. Semasa kecilnya, Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah sangat di sayangi dan dicintai oleh ayahnda dan ibundanya. Beliau hijrah ke Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubudan membuka suluk , membangun masjid, mendirikan MDA, dan menembangkan ajaran Tharekat Naqsyabandiyah disana. Selama beliau menjadi mursyid suluk telah pula mengangkat sebanyak 89 muridnya menjadi khalifah⁶.

Usaha-Usaha Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah Dalam Menyebarkan Ajaran Agama Islam Di Kecamatan Kubu

Mendirikan Sebuah Masjid sebagai langkah awal Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah dalam menyebarkan agama Islam

Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah sangat dikenal karena kepintaran dan pengalamannya dibidang agama Islam. Beliau adalah salah seorang putera daerah yang mendapatkan pendidikan diluar daerah, yakni di kota Mekkah. Atas pengalaman dan kepintarannya maka beliau berusaha untuk memperbaiki akhlak dan aqidah masyarakat

⁶Hj. Syukriah.2007.*Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah Bin H.Abdul Fattah Al-Kholidi Naqsyabandi*.Yayasan Hj. Syukriah Syarif.Besillam Langkat.hlm 5-7.

Kecamatan Kubu. Usaha yang pertama adalah mendirikan sebuah Masjid diatas tanah wakaf. Di Masjid inilah Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah memulai dakwahnya.

Masjid merupakan suatu lembaga yang spesifik sifatnya diantara lembaga-lembaga Islam lainnya. Lembaga ini mengatur, mengontrol, dan mendorong aktivitas kaum muslimin dalam kelompok masyarakat disekitar Masjid. Baik itu berupa kewajiban yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul kepada umatnya, maupun kegiatan aktifitas kemasyarakatan, dengan demikian Masjid merupakan lembaga yang menjaga keseimbangan perkembangan sosial antara keutamaan ibadah dan pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Konsepsi dasar masjid yang sesungguhnya, sebagai konsepsi Rasul ketika Masjid pertama didirikan tidak hanya terbatas pada pengertian tempat shalat saja, atau suatu lokasi khusus untuk menyelenggarakan kegiatan ritual keagamaan saja tapi menitik beratkan pada kegiatan kemasyarakatan lainnya. Masjid selain dijadikan tempat shalat dan tempat ibadah juga dijadikan sebagai tempat pendidikan dan tempat untuk bermusyawarah serta untuk bersilaturahmi bagi masyarakat disekitar Masjid.

Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah berhasil mendirikan sebuah Masjid di atas tanah wakaf dengan bantuan masyarakat, masjid tersebut diberi nama Al-Inayah. Di masjid ini Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah giat melakukan kegiatan dakwah untuk memberikan pengetahuan yang dalam tentang ajaran Islam. Beliau juga memberikan pendidikan Al-qur'an khususnya kepada anak-anak. Beliau mengajarkan mengaji dan memahami isi dari Al-qur'an, di Masjid ini juga diadakan wirid pengajian ibu-ibu yang dikenal dengan nama Majelis Taklim. Majelis taklim yang dibentuk Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah ini mengadakan wirid pengajian yang biasanya diadakan setiap hari Jum'at⁷.

Mendirikan Lembaga Pendidikan Islam Berupa Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)

Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah mempunyai keinginan dan kemauan yang sangat kuat untuk memperbaiki kehidupan beragama masyarakat Kecamatan Kubu. Karena itu Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah mendirikan sebuah MDA (kutap) di tepi sungai anak Rokan tepat di depan Masjid Al-Inayah, di atas tanah wakaf yang diberikan oleh masyarakat desa Rantau Panjang Kiri. Beliau bekerja sama dengan masyarakat untuk menyelesaikan MDA tersebut. Atas pengorbanan biaya, waktu dan tenaga Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah serta masyarakat yang selalu membantunya, maka MDA tersebut dapat selesai.

Di MDA Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah menjabat sebagai Kepala Sekolah sekaligus menjadi seorang guru. Dalam membina akhlak dan aqidah di MDA tersebut, Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah mengajar seorang diri tanpa ada yang membantunya. Adapun jumlah kelas di MDA hanya terdiri dari 2 kelas, yang mana kelas tersebut terbuat dari kayu pohon kelapa. Dengan waktu belajarnya pada sore hari yakni dari pukul 14.00 sampai pukul 17.00. Murid-murid yang belajar di MDA ini cukup banyak, mulai anak-anak sampai orang dewasa. Pelajaran yang diterima oleh murid-murid di

⁷Wawancara dengan Kh. H. Zulfikar (Cucu Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah anak dari H. Ibnu Kaldun) pada tanggal 21 April 2018

MDA ini adalah pelajaran dasar agama Islam yang sangat penting, seperti pelajaran Akhlak, Syariah, Tauhid, Al-Qur'an dan Bahasa Arab⁸.

Mendirikan Rumah Suluk

Suluk yang berarti menempuh jalan menuju kepada Allah S.W.T, suluk juga di sebut Khalawat, yaitu berada ditempat yang sunyi agar dapat beribadah dengan khusuk dan sempurna. Dalam menyebarkan agama Islam di Kecamatan Kubu Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah membangun rumah suluk sebanyak 2 buah di dalam hutan tepatnya tempat masyarakat selalu bermain judi, satu untuk laki-laki dan satu untuk perempuan. Rumah suluk ini masih berupa papan yang terbuat dari batang pohon kelapa, untuk rumah suluk perempuan terletak di tepi sungai anak Rokan, sedangkan untuk rumah suluk laki-laki terletak di samping Masjid.

Hambatan-hambatan Yang Dihadapi Oleh Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah Dalam Menyebarkan Ajaran Agama Islam Di Kecamatan Kubu.

Sebagaimana yang pernah penulis kemukakan terdahulu, bahwa daerah Kecamatan Kubu pada awalnya masih berupa hutan belantara. Kemudian oleh Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah dibuka sebagai perkampungan dan pusat pengembangan agama Islam. Sedangkan daerah-daerah perkampungan lainnya juga berada di daerah Kecamatan Kubu pada waktu itu masih sangat jarang. Namun demikian masyarakatnya semuanya beragama Islam, hal ini dikarenakan kerajaan yang berkuasa saat itu yakni Kerajaan Rokan adalah Kerajaan Melayu yang bercorak Islam sehingga mempengaruhi kehidupan dan kepercayaan masyarakatnya.

Kondisi masyarakatnya yang memang telah memeluk agama Islam menjadikan kedatangan Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah mendapatkan sambutan yang cukup baik tidak hanya dari masyarakat melainkan dari kaum bangsawan yang ada di Kecamatan Kubu saat itu. Usaha-usaha Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah dalam menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat hal ini dibuktikan dengan dianugerahkan sebidang tanah di desa Rantau Panjang Kiri tepatnya di tepi sungai Anak Rokan yang sekarang adalah pusat pengembangan ajaran Agama Islam serta sebagai tempat pemukiman penduduk.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian tentang peranan Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah dalam menyebarkan ajaran agama Islam di Kecamatan Kubu(des a Rantau Panjang Kiri) adalah sebagai berikut:

⁸Wawancara dengan Kh. Komaruddin (Murid Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah) pada tanggal 22 April 2018

1. Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah lahir di Besillam Langkat Sumatera Utara ini lebih memilih mengabdikan seluruh ilmunya dan waktunya untuk memajukan dan mengembangkan ajaran-ajaran agama Islam di Desa Rantau Panjang Kiri hingga akhir hayatnya. Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah adalah seorang ulama yang memiliki peranan atau subangsih yang sangat besar bagi kemajuan dan pengembangan agama Islam di daerah Kecamatan Kubu, khususnya di desa Rantau Panjang Kiri yang hingga kini ajaran-ajaran serta kepeloporan beliau senantiasa jadi tauladan bagi masyarakat. Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah tidak hanya sebagai seorang ulama, tetapi juga sebagai seorang Tuan Guru Tharekat dan suluk yang sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat
2. Secara khusus usaha-usaha yang dilakukan oleh Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah dalam menyebarkan ajaran agama Islam di Kecamatan Kubu antarlain sebagaiberikut:
 - Mendirikan sebuah Masjid bersama masyarakat di Kecamatan Kubu sebagai langkah awal untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam serta memperbaiki kehidupan masyarakat agar tidak menyimpang dari ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad S.A.W
 - Mendirikan Lembaga Pendidikan Agama Islam berupa MDA untuk pembinaan aqidah masyarakat.
 - Mendirikan sebuah Rumah Suluk di Kecamatan Kubu sebagai tempat beribadah dan mengembangkan ajaran Tharekat Naqsyabandiyah, bahkan semakin banyak yang ikut bergabung kedalam kegiatan jamaah Tharekat Naqsyabandiyah dan suluk yang pernah beliau pimpin.
 - Melakukan dakwah untuk menguatkan dan memantapkan keimanan masyarakat, menghapuskan kepercayaan-kepercayaan diluar ajaran agama Islam, serta meluruskan aqidah dan kebiasaan masyarakat Kecamatan Kubu dalam acara berpakaian, pelaksanaan shalat dan akhlak.
3. Dalam menyebarkan ajaran agama Islam di Kecamatan Kubu Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah banyak mendapat hamabatan dan tantangan dari masyarakat, namun berkat ketuguhan dan keikhlasan hati beliau akhirnya agama Islam dapat diterima oleh masyarakat Kecamatan Kubu.

Rekomendasi

1. Peranan Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah dalam menyebarkan ajaran Agama Islam tersebut merupakan sejarah lokal yang mesti dan harus terus dipelajari dan diteruskan perjuangannya, agar nilai-nilai sejarah dan ajaran-ajaran beliau yang terkandung didalamnya tidak sirna namun tetap terpelihara dengan baik dan dapat dilanjutkan oleh generasi selanjutnya.
2. Kepada keturunan beliau khususnya dan seluruh masyarakat maupun pengujung pada umunya diharapkan untuk dapat bersama-sama menjaga dan melestarikan situs sejarah benda-benda peninggalan sejarah yang ada kaitannya dengan Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah agar situs sejarah tersebut tetap dapat dinikmati dan diketahui oleh generasi selanjutnya.

3. Kepada para masyarakat dan jama'ah Tharekat Naqsyabandiyah dan suluk kami mengharapkan agar tetap mempertahankan dan meneruskan ajaran-ajaran yang pernah beliau wariskan sehingga tidak hilang begitu saja, serta dapat mencontoh sifat dan kepeloporan beliau dalam pengembangan dan pengajaran agama Islam, serta untuk terus mengingat jasa-jasa Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah dalam menyebarkan ajaran islam. Karena apa yang telah dilakukan oleh beliau adalah merupakan pengorbanan dan usaha yang sangat keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Abdurrahman Mas'ud. 2009. *Sejarah Peradaban Islam*. PT Pustaka Rizki Putra: Semarang.
- Azyumardi Azra. 2007. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Nusantara*. Jakarta: Kencana.
- Asmani Syakir. 1993. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-ikhlas.
- A.Hasyim. 1979. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asep Syamsul. 2003. *Jurnalis Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bambang Mahirjanto. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang.
- Badri Yatim. 2000. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Edwar.1981. *Riwayat Hidup Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat*. Sumatra Barat: Padang Islamic Centre.
- Hasan Muarif. 1979. *Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia*. Jakarta: Nurul Islam.
- Lexy Moelong. 1996. *Metode Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Louis Guttselhak.1969. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- M. Bibit Suprupo.2010. *Riwayat Hidup dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Miles Huberman.1992. *Teknik Data Kualitatif*. Jakarta: *Remaja Rosda Karya Offet*.
- Rositi Baiti.2014.*Teori dan Proses Islamisasi di Indonesia*. Jakarta : Reka Cipta.
- Notosusanto.1984.*Masalah Penelitian Kontemporer*. Jakarta: PT Rajawali.
- Rahman, Fauzi Tubagus. 2013. *Peranan Syekh K.H Asnawi Dalam MenyebarkanAgama Islam di Caringan*. Jurnal. Banten: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sidi Gazalba.1976.*Masyarakat Islam*.Jakarta:Terbit Terang
- Samsudin, Linda Wijaya. 2017. “Peranan Sunan Gunung Djati Dalam Islamisasi di Cerebon. Jurnal. Cerebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Soekanto Soerjono.1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Gravindo Persada.
- Sumadi Suryabrata.1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Raja Wali.
- W.J.S. Purwadarmita. 1982.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Winarno Surachmand. 1987. *Metodologi Riset dan Penelitian*. Jakarta: Ghali Indonesia.
- Yahya. 2005. *Peranan Buya Haji Mahmud Abdullah Dalam Menyebarkan Ajaran Islam di Kelurahan Kampung Besar Seberang Kecamatan Rengat*. Skripsi. Pekanbaru : Universitas Riau.

Manuskrip

- Kh. Haji Zulfikar. 2004. *Sejarah Hidup Guru Tarekat Al-Khalidy Naqsyabandiah Rokan Hilir*.
- Hj. Syukriah.2007.*Syeikh H. Abdul Wahid Al-Fattah bin Abdul Fattah Al-kholidi Naqsyabandi*.Bessilam Langkat : Yayasan Hj. Syukriah Syarif.